**PEMBELAJARAN MENGANALISIS ISI TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PADA LITERASI NUMERASI DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENANAMAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK FASE E DI SMA NEGERI 2 KOTA TASIKMALAYA**

**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Popon1, Titin Nurhayatin 2, Rani Siti Fitriani 3**

**Universitas Pasundan**

**poponhanifah11@gmail.com1,** **titin\_nurhayatin@unpas.ac.id** **2,** **ranisitifitriani19@gmail.com** **3**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman sehingga perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan kemampuan peserta didik dan mutu pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari peranan model pembelajaran yang dilaksanakan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* dikaitkan dengan penanaman Profil Pelajar Pancasila, dimensi bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method Concurrent Embedded Desain*, dengan teknik pengumpulan data melalui uji coba, observasi, tes, wawancara, dan angket. Adapun populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X, dengan sampel peserta didik kelas X-7 dan X-8 pada fase E. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menganalisis isi teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning*  di kelas eksperimen dan metode diskusi di kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* di kelas eksperimen sebesar 146,62 dan rata-rata nilai *postest* sebesar 148,4 Rata-rata nilai pretes di kelas kontrol sebesar 63,32 dan rata-rata nilai postesnya 68,56 Berdasarkan perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa nilai signfikansi yang didapat sebesar 0,000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penilaian penanaman Profil Pelajar Pancasila, khusunya dimensi bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif menunjukkan adanya perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada empat dimensi. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan, pembelajaran menganalisis teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* dikaitkan dengan penanaman Profil Pelajar Pancasila berhasil dengan baik.

**Kata Kunci**: kurikulum, bahasa Indonesia, teks eksposisi, literasi numerasi, *discovery learning*., dan Profil Pelajar Pancasila.

**Abstract.**

This research is motivated by the low motivation and ability of students in reading comprehension so that it needs to be improved. Efforts to improve the ability of students and the quality of Indonesian language learning cannot be separated from the role of learning models implemented by educators when learning takes place. This research was conducted to improve students' ability to analyze exposition text oriented to numeracy literacy with the Discovery Learning model associated with the cultivation of the Pancasila Student Profile, the dimensions of mutual cooperation, critical reasoning, independence, and creativity. The research method used is Mixed Method Concurrent Embedded Design, with data collection techniques through trials, observations, tests, interviews, and questionnaires. The population of this study was class X students, with samples of students in classes X-7 and X-8 in phase E. The results showed a significant difference in learning to analyze the content of exposition text oriented to numeracy literacy with the Discovery Learning model in the experimental class and the discussion method in the control class.

The average pretest score in the experimental class was 146.62 and the average posttest score was 148.4 The average pretest score in the control class was 63.32 and the average posttest score was 68.56 Based on statistical calculations with the t test, it shows that the significance value obtained is 0.000. This means that there is a significant difference between the experimental class and the control class. Based on the results of the assessment of the cultivation of the Pancasila Student Profile, especially the dimensions of mutual cooperation, critical reasoning, independence, and creativity, it shows that there is good progress in implementing the independent curriculum in four dimensions. Referring to the results of the study, it can be concluded, learning to analyze exposition text oriented to numeracy literacy with the Discovery Learning model associated with the cultivation of the Pancasila Learner Profile was successful.

**Keywords:** curriculum, Indonesian language, exposition text, numeracy literacy, discovery learning, and Profil Pelajar Pancasila.

**PENDAHULUAN**

Pengembangan kurikulum pelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan teori belajar dan pengajaran bahasa. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia ini, maka pemerintah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam bidang pengajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai pendidikan tinggi. Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah melatih peserta didik terampil berbahasa. Kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak jadi permasalahan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya Kurikulum 2013merupakan hasil revisi sebagai akibat dari penyempurnaan Kurikulum 2013, adanya perubahan ini, menunjukkan bahwa kurikulum berkembang secara dinamis sesuai dengan zamannya dan kebutuhan di masyarakat.

 Perubahan kurikulum telah sejalan dengan berbagai kebijakan lainnya. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi komponen Standar Kompetensi Lulusan yang diajarkan secara lebih kontekstual melalui Kurikulum Merdeka, dipantau pencapaiannya melalui Asesmen Nasional, dan dilaporkan hasilnya kepada sekolah dan pemda melalui platform Rapor Pendidikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.  Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan oleh pendidik dan sekolah untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui asesmen formatif dengan asesmen nasional melalui pelaksanaan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM. Asesmen kompetensi minumum (AKM) adalah

 Proses pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena proses pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan kurikulum yang diberlakukan untuk mencapai standar dan kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran. Kurikulum berhubungan erat dengan proses pembelajaran karena keberhasilan peserta didik akan ditentukan pula berdasarkan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah. Kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, akan tetapi merupakan kegiatan yang kompleks antara berpikir dengan berbicara yang berupa hasil berpikir untuk diimplementasikan pada kegiatan menulis. Dalam proses membaca, seseorang perlu adanya proses mental seperti pada ingatan, pemikiran yang teratur, kemampuan mengidentifikasi gagasan dan menghubungkannya dengan gagasan lain dalam teks tersebut, dan kemampuan mereorganisasi isi teks sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat komprehensif (Marina, Acosta, Ferri, & Ferri, 2010:78). Program pemerintah saat ini untuk menguji kelayakan peserta didik dalam bidang numerasi dan literasi sedang ditingkatkan adanya penilaian melalui AKM.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang terencana dengan memiliki tujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk peserta didik agar pembelajaran bahasa Indonesia tercapai. Secara umum model dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari peranan model pembelajaran para pendidik ketika proses berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, akan tetapi juga berorientasi pada proses. Keberhasilan pembelajaran sangat terkait erat dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.

Penulis menyimpulkan dari pengertian di atas bahwa model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk di dalamnya ada penggunaaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini, disusun untuk mencapai tujuan dan pemanfaatan berbagai fasilitas termasuk adanya media pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk menggali informasi kita dengan diperlukan dan memperkaya wawasan. Membaca juga mengasah daya kreativitas dan imajinasi pembacanya. Sayangnya, tidak semua orang memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan baik sehingga terkadang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan hasil membaca. Kondisi seperti ini juga masih banyak dialami oleh peserta didik di SMAN 2 Kota Tasikmalaya. Sebagian besar peserta didik belum dapat menuangkan kembali isi teks dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi *prasurvey* di fase E kelas X SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa motivasi dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah, jika ditugasi membuat tulisan berdasarkan hasil bacaan mereka dalam penerapan literasinya masih kurang, bahkan peserta didik tidak antusias mencari referensi lain sebagai bahan tulisan mereka untuk mengembangkan karangannya. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan membaca terutama dalam menganalisis isi, struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovey Learning.*

Menganalisis dalam membaca merupakan proses yang meliputi; pengetahuan, pengalaman, pemikiran, dan pengajaran (Harvey & Goudvis, 2011;56). Pandangan tersebut sejalan dengan teori skemata bahwa membaca adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan latar belakang pengetahuan, bahasa, dan suatu organisasi gagasan (Rokhmawan,2018:26). Penyerapan pesan yang terkandung dalam teks bacaan memerlukan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi.

Peningkatan keterampilan membaca melalui pembelajaran menganalisis isi teks eksposisi berorientasi pada literasi *numerasi* dengan *model Discovery Learning* dilaksanakan dengan membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca dan menganalisiis serta menjawab pertanyaan maupun menelaah informasi dan isi yang terdapat dalam teks eksposisi serta memotivasi peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

 Pembelajaran membaca teks eksposisi dengan model *Discovery Learning* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau tindak lanjut. Keaktifan peserta didik ini akan berpengaruh pada proses pembelajan secara langsung karena proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila peserta didik menunjukkan keaktifannya.

Ramlan, Danu, dan Hamzah (2014:69) mengatakan bahwa keaktifan belajar ditandai adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi, dan fisik. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila peserta didik terlibat secara optimal baik dalam berpikir, emosi, ataupun tingkah lakunya selama proses berlangsung.

Teks eksposisi merupakan sebuah karangan yang berkaitan dengan pengetahuan umum yang di dalamnya memaparkan sesuatu hal secara detail. Peserta didik harus mampu mengembangkan pengetahuannya ke dalam sebuah karangan teks eksposisi. Dalam membaca teks eksposisi peserta didik memberikan informasi dan pengetahuan mengenai suatu topik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap pembacanya.

Hasil asesmen menjadi dasar bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, evaluasi sistem pendidikan dilakukan melalui asesmen nasional, yang mengukur kemampuan dasar literasi numerasi*,* dan karakter peserta didik di semua jenjang pendidikan. Hasil assesmen nasional kemudian ditampilkan melalui aplikasi Rapor Pendidikan, sehingga dapat diakses oleh setiap satuan pendidikan dan pemerintah daerah sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan upaya perbaikan melalui perencanaan berbasis data.

 Tujuan dari gerakan literasi dan numerasi di sekolah literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017: 80).

Dengan demikian, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar.

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numeras*i*, dan operasi aritmatika (Purpura, 2009:45). Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda. Model pembelajaran *Discovery Learning* (*inquiri*) adalah model pembelajaran yang mengimplementasikan pada kemampuan peserta didik di dalam proses mencari dan menemukan sesuatu, apa itu yang berupa konsep, karakteristik suatu materi pelajaran, contoh dan sebagainya. Pada model ini, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi itu. Adapun pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di dalam proses pelaksanaan model tersebut.

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri. (Sardiman: 2005:145) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk belajar aktif, sebagaimana pendapat; pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Hal ini, memungkinkan bagi peserta didik menemukan arti baru bagi mereka sendiri untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka. Dengan demikian, pendidik dalam model *Discovery Learning* harus mampu menempatkan peserta didik pada kesempatan-kesempatan belajar yang mandiri.

 Model pembelajaran yang berkualitas untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka salah satunya adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, pendidik tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Dari pemaparan tersebut ditunjukkan bahwa model *Discovery Learning* cocok diterapkan pada kurikulum merdeka karena sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu; berpikir kritis, bergotong royong, mandiri dan kreatif.

Penanamana Profil [Pelajar](https://www.suaramerdeka.com/tag/pelajar) [Pancasila](https://www.suaramerdeka.com/tag/pancasila) merupakan [pelajar](https://www.suaramerdeka.com/tag/pelajar) yang memiliki karakter berlandaskan falsafah [Pancasila](https://www.suaramerdeka.com/tag/pancasila) atau memiliki nilai sila-sila [Pancasila](https://www.suaramerdeka.com/tag/pancasila) secara utuh dan komprehensif. Nilai karakter yang ada pada setiap sila [Pancasila](https://www.suaramerdeka.com/tag/pancasila) terdiri atas nilai karakter religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme atau rela berkorban untuk negara, kebersamaan, demokratis, dan keadilan. Pendidikan karakter ini diajarkan sejak dini terhadap peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri dari karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila sebagai generasi emas untuk mewujudkan generasi yang bermartabat dan berbudi luhur.

**METODE**

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi diolah dan dianalisis secara ilmiah. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Desain penelitian ini menggunakan *mixed method Concurrent Embedded Desain*, menurut Sugiyono (2021: 675) dalam metode ini terdapat dua model penggabungan metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif, serta kuantitatif dan kualitattif. Yang ditulis dengan huruf kapital artinya metode itu merupakan metode primer (yang bobotnya lebih tinggi) dan yang ditulis dengan huruf kecil merupakan metode sekunder (pelengkap).

Menurut Creswell (2010: 2-23), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

* + 1. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*)

Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*)merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlabih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitaif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Creswell, 2010 : 316-318):

* 1. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed method)*

Prosedur metode campuran transformatif ini merupakan penelitian di mana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai *perspektif overaching* yang di dalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelas yang berbeda sebagai uji coba model pembelajaran *Discovey Learning* sebagai kelas eksperimen pada fase E kelas X -8 dan kelas kontrol sebagai pembanding yang menggunakan metode diskusi pada fase E kelas X-7.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini, dilaksanakan di fase E kelas X-7 dan X-8 adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembanding di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas berjumlah 34 orang , Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* yang berdampak pada penanaman Profil Pelajar Pancasila.

 Pada kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan dulu pretest untuk mengetahui kemampuan awal untuk menegtahui dalam membaca pemahaman teks eksposisi dalam menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Tahap akhir yaitu mengadakan penilaian dan menganalisis hasil evaluasi.

**Hasil Penelitian**

* + - 1. **Data Hasil *Pretes* dan *posttes* Pembelajaran Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berorientasi Literasi Numerasi dengan Model *Discovery Learning* pada Fase E Kelas Eksperimen**
1. **Hasil *Pretest***

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut :

**Tabel 4. 3** Skor Awal Kelas Eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  |
| 87 | 11 |
| 80 | 9 |
| 73 | 4 |
| 66 | 3 |
| 60 | 4 |
| 53 | 3 |
| **Jumlah**  | 34 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen dengan nilai 87,0 jumlah peserta didik sebanyak 10 orang, nilai 80,0 jumlah peserta didik sebanyak 7 orang, nilai 73,3 jumlah peserta didik 3 orang, nilai 66,6 jumlah peserta didik 3 orang, nilai 60,0 jumlah peserta didik sebanyak 2 orang, dan nilai 53,3 jumlah peserta didik 3 orang.

1. **Hasil *Posttest***

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh pada kelas eksperimen diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4** Skor nilai akhir kelas eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  |
| 93 | 4 |
| 87 | 13 |
| 80 | 8 |
| 73 | 6 |
| 66 | 3 |
| **Jumlah**  | 34 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai 50 jumlah peserta didik 1 orang, nilai 60 jumlah peserta didik 2 orang, nilai 66 jumlah peserta didik 3 orang, nilai 73 jumlah peserta didik 4 orang, peserta diidk dengan nilai 80 sebanyak 9 orang, peserta didik dengan nilai 87 sebanyak 5 orang, dan peserta didik dengan nilai 93 berjumlah 4 orang.

Adapun hasil belajar siswa kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest* yaitu merupakan hasil tes siswa yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, hasil tes ini yang akan menjadi salah satu acuan berhasil atau tidaknya dalam penelitian ini. Berikut ini adlaah penyajian nilai tes awal dan akhir peserta didik dalam bentuk tabel.

* + - 1. **Data Hasil *Pretest* dan *posttest* Pembelajaran Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi Berorientasi Literasi Numerasi dengan Metode Diskusi pada Fase E Kelas Kontrol**
1. **Hasil *Pretest***

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6** Skor Nilai Awal *pretest* Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  |
| 80 | 2 |
| 73 | 7 |
| 66 | 10 |
| 60 | 8 |
| 53 | 2 |
| 46 | 5 |
| **Jumlah**  | 34 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol dengan skor 80 jumlah peserta didik , skor 73 jumlah peserta didik 7, skor 66 jumlah peserta didik 10, skor 60 jumlah peserta didik 8, skor 53 jumlah peserta didik 2, dan skor 46 jumlah peserta didik 5.

1. **Hasil *Posttest***

Hasil berlajar *posttest* pada kelas kontrol dipaparkan melalui tabel untuk mendeskrisikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapaun distribusi hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7** Skor Nilai Awal posttest Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  |
| 80 | 6 |
| 73 | 11 |
| 66 | 7 |
| 60 | 8 |
| 53 | 2 |
| **Jumlah**  | 34 |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dengan skor 80 jumlah peserta didik 6, skor 73 jumlah peserta didik 11, skor 66 jumlah peserta didik 7, skor 60 jumlah peserta didik 8, dan skor 53 jumlah peserta didik 2.

Adapun hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada *pretest* dan *posttest* yaitu merupakan hasil tes peserta didik yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, hasil tes ini lah yang nantinya akan menjadi masalah satu acuan keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penyajian nilai tes awal dan tes akhir peserta didik dalam bentuk tabel.

* + - 1. **Data Hasil Penilaian Profil Pelajar Pancasila di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**
1. **Data Hasil Penilaian Profil Pelajar Pancasila di Kelas Eksperimen**
2. Data Hasil Observasi

**Tabel 4. 9** Data Hasil Observasi Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  | **Capaian Kompetensi** |
| 93 | 4 | Sangat opimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 87 | 13 | Optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 80 | 8 | Optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 73 | 6 | Cukup optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 66 | 3 | Kurang optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| **Jumlah**  | 34 |  |

Berdasarkan data tabel di atas bahwa peserta didik di kelas eksperimen hasil penilaian yang dikaitkan dengan Penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif yang mencapai nilai 93 dari hasil post tes tersebut mencapai 4 orang peserta didik yang dinyatakan mencapai dimensi tersebut dengan capaian kompetensinya sangat berkembang dan sangat optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan angka yang baik tercapai secara optimal.

1. Data Hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X pada kelas eksperimen tersebut bahwa peserta didik menunjukkan adanya pemikiran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model yang tepat juga untuk diimplementasikan di kelas yang lainya khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, umumnya mata pelajaran lain sebagai peningkatan cara bernalar kreatif, bergotong royong, mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peserta didik aktif dan termotivasi belajar menemukan dan mencari sesuatu dari materi tersebut. Hal ini, model *Discovery Learning,* peserta didik merasa bertanggung jawab dalam melaksanakan apa yang ditugaskan dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Data Hasil Penilaian Profil Pelajar Pancasila di Kelas Kontrol**
2. Data Hasil Observasi

**Tabel 4. 12** Data Hasil Observasi Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Frekuensi**  | **Capaian Kompetensi** |
| 80 | 6 | Optimal dan berkembang dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 73 | 11 | Cukup optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 66 | 7 | Kurang optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 60 | 8 | Kurang optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| 53 | 2 | Perlu peningkatan dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi. |
| **Jumlah**  | 34 |  |

Berdasarkan tabel di atas peserta didik yang mencapai optimal dan berkembang dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi sebanyak 6 orang, peserta didik yang mencapai cukup optimal isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi sebanyak 11 orang, peserta didik yang kurang optimal dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi sebanyak 15 orang, peserta didik yang perlu peningkatan dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi sebanyak 2 orang. Dapat disimpulkan dari 34 peserta didik dalam kelas kontrol hasil *posttest* menunjukkan peninkatan dibandingkan dengan pada saat *pretest*.

1. Data Hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu peserta didik di kelas X pada kelas kontrol tersebut menunjukkan bahwa hasil wawancara pendidik dan peserta didik adanya pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca teks eksposisi menunjukkan peserta didik berkembang bernalar kritis dalam menjawab adanya model diskusi kelompok tidak merasa sulit karena sudah terbiasa digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran yang lain. Peserta didik menunjukkan aktif bekerja sama. Kelemahan dalam mengomentari pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pelajaran Bahasa Indonesia menimulkan kebosanan dan jenuh untuk membaca bahkan malan membaca yang disajikan teks bacaan apalagi panjang teksnya, maka dari itu pendidik harus pandai-pandainya menyajikan model pembelajaran yang cocok dan sesuai terhadap karakter peserta didik, apalagi dampaknya terhadap penemamn Profil Pelajar Pancasila.

* + - 1. **Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 15** Independent Samples Test

|  |
| --- |
|  |
|  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
| F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Hasil | Equal variances assumed | 2.143 | .146 | 6.612 | 134 | .000 | 13.147 | 1.988 | 9.214 | 17.080 |
| Equal variances not assumed |  |  | 6.612 | 130.210 | .000 | 13.147 | 1.988 | 9.213 | 17.081 |

Berdasarkan uji *t independent* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) mendapatkan nilai sebesar 0,000. Sesuai uji syarat hipotesis bahwa nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) Sehingga dapat diketahui bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil implementasi pembelajaran menganalisis, isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi dan numerasi dengan model *Discovery Learning* dan dampaknya terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila peserta didik menunujukkan dimensi bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pembelajaran menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan melalui model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan model diskusi kelompok pada kelas kontrol, menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Kemampuan membaca teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi memiliki dampak pada bernalar kritis, kreatif dan mandiri peserta didik sebelum dan sesudah tes dilaksanakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol , artinya perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan bahwa peserta didik bernalar kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan demikian hipotesis dapat diterima.

**Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest Eksperimen | 34 | 60 | 87 | 70.59 | 8.787 |
| Posttest Eksperimen | 34 | 66 | 93 | 83.88 | 7.623 |
| Pretest Kontrol | 34 | 40 | 66 | 54.65 | 7.912 |
| Posttest Kontrol | 34 | 53 | 87 | 73.53 | 8.557 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 34 peserta didik. Pada *pretest* eksperimen didapatkan nilai minimum sebesar 46, nilai maksimum sebesar 87, *Mean* sebesar 70,59, dan standar deviasi sebesar 8,78. Pada *Posttest* eksperimen nilai minimum didapatkan nilai minimum sebesar 66, nilai maksimum sebesar 93, *Mean* sebesar 83,88, dan standar deviasi sebesar 7,62. Pada *pretest* kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 66, *Mean* sebesar 54,65, dan standar deviasi sebesar 7,91, dan pada *posttest* kontrol didapatkan nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum sebesar 87, *Mean* sebesar 73,53, dan standar deviasi sebesar 8,55.

**Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov Smirnov)**

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kelas | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Hasil | Pretest Eksperimen | .133 | 34 | .148 | .992 | 34 | .163 |
| Posttest Eksperimen | .127 | 34 | .152 | .986 | 34 | .159 |
| Pretest Kontrol | .129 | 34 | .141 | .972 | 34 | .148 |
| Posttest Kontrol | .131 | 34 | .143 | .963 | 34 | .138 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Berdasarkan uji Kolomogorv Smirnov bahwa didapatkan nilai *pretest* eksperimen sebesar 0,148, *posttest* eksperimen sebeaar 0,152, *pretest* control sebesar 0,141, dan *posttest* kontrol sebesar 0,143, sesuai dari nilai signifikansi tersebut bahwa nilai yang diperoleh dari uji normalitas data > 0,05 sesuai dengan uji syarat normalitas data bahwa signifikasi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari data tersebut yaitu semua data telah berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas Data (Uji Levene)**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil | Based on Mean | 2.143 | 1 | 134 | .146 |
| Based on Median | 1.553 | 1 | 134 | .215 |
| Based on Median and with adjusted df | 1.553 | 1 | 131.051 | .215 |
| Based on trimmed mean | 2.224 | 1 | 134 | .138 |

Berdasarkan uji Levene bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,146 yang diambil dari data *based on mean* yang artinya berdasarkan nilai rata-rata. Sehingga sesuai dengan uji syarat homogenitas data yaitu nilai signifikansi > 0,05 (0,146 > 0,05) , maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas data tersebut berasal dari data yang variansnya homogen.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian mengenai keberhasilan implementasi pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi berorientasi literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* menghasilkan hasil yang baik dilihat dari pretes dan posttes dalam melaksanakan uji tes secara pretes dan posttes untuk digunakan dalam pembelajaran membaca terhadap peserta didik di kelas yang lain. Hal ini peserta didik antusias belajar menemukan sesuatu dalam bacaan baik berupa menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang ada dalam bacaan teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi yang hasilnya ada perbedaan yang signifikan. Model *Discovery Learning* menunjukkan adanya keaktifan secara individu atau kelompok kecil peserta didik belajar bernalar kritis, mandiri, dan kreatif menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini, dengan model *Discovery Learning* peserta didik menunujukkan kemandirian dan kreatif dalam menyelesaikan tugas evaluasi baik secara *pretes* maupun *post-tes* terlihat dampak positif pada penanaman Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan harapan dan tujuan penulis dari awal sudah dituliskan dalam rumusan masalah bahwa kemampuan peserta didik akan diuji di dua kelas untuk melihat hasil yang mengggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah ada perbandingan atau tidak? Ternyata setelah diadakan penelitian ini, menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya Ho ditolak.

Dari hasil penelitian kelas yang menggunakan metode diskusi kelompok peserta didik sebagai kelas kontrol menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kelas ini hasil yang diperoleh lebih kecil dilihat perolehan hasil baik uji tes secara *pretes* maupun *posttes* dengan menggunakan metode diskusi. Kelas kontrol ini, peserta didiknya mengasilkan nilai *pretest* dan *posttes* di bawah dengan skor minimal 40 pada hasil uji tes *pretes* dan skor maksimal 66, sedangkan pada *posttes* skor minimal 53 dan skor maksimal 87 ada perbedaan sedikit dari uji tesnya, artinya bahwa antra kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perdedaan yang signifikan dan metode dan hasil penelitiannya metode ini perlu lagi adanya peningkatan.

Dari hasil penelitian ini, penulis menganalisis bahwa model *Discovery Learning* dengan adanya empat dimensi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi, srtuktur dan kaidah kebahasaan dalan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* menujukkan adanya peningkatan karakter terhadap peserta didik dalam belajar yang menujukkan bergotong royong, bernalar kritis, mandiri kreatif terlihat bahwa peserta didik antusian dalam belajar. Penulis menggarisbawahi penanaman Profil Pelajar Pancasila ini mencerminkan pembelajaran yang perlu peningkatan dan diujikan di kelas lain untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini, bahwa model *Discovery Learning* menunjukkan adanya keefektipan untuk pembelajaran membaca eksposisi yang berioentasi pada literasi numerasi dan perlu diimplementasikan di kelas yang lain sebagai bahan perbandingan dengan peserta didik yang sama tingkatannya. Keefektifan model *Discovery Learning* sebagaimana adanya kelebihan dalam menggunakan model ini yaitu salah satunya menimbulkan rasa senang, rasa ingin mengetahui dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam proses kognitif. Model ini juga menunjukkan berpusat pada peserta didik yang sama-sama aktif dengan pendidik dan lebih terangsang pada situasi proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini penulis, menyampaikan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil uji tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana hasil yang diperoleh di atas menunjukkan angka yang berbeda antara perolehan hasil *pretes dan posttes*. Dari hasil penelitian ini, penulis memotivasi dan melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri untuk lebih ditingkatkan lagi.

Dari hasil penelitian ini penulis, menyampaikan bahwa dalam kurikulum merdeka saat ini diimplementasikan terhadap penanamna Profil Pelajar Pancasila erat sekali kaitannya dengan menumbukan karakter peserta didik dalam kompetensi afektif adanya empat dimensi yang diimplementasikan bahwa peserta didik aktif bergotong royong secara sosial ada rasa ingin bergabung dengan temannya, bernalar kritis bahwa peserta didik menunjukkan karakter berpikir dalam pengetahuan ada rasa ingin tahu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kecakapan berdasarkan pengetahuan yang didapat, mandiri menunjukkan adanya rasa kepercaayaan tumbuh sendiri dengan dorongan untuk mengetahui lebih luas dan menyelesaikan pekerjaanya, dan kreatif ini tumbuh dalam segala sesuatu pekerjaan menemukan dan mencari sendiri rasa keingintahuannya tinggi. Hal inilah penulis mengambil knsep pembelajaran yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana kurikulum merdeka untuk melihat penilaian pada peserta didik secara kompeten antara sikap dan pengetahuan yang potif dan relevan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pembelajaran menganalisis isi teks ekspoisis berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discoovery Learning* dan dampaknya terhadap penanaman Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik fase E di kelas X SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2023/2024, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

* + - * 1. Kemampuan peserta didik kelas X fase E SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya mampu membaca pemahaman teks eksposisi dalam menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan baik di kelas X-7 yang menggunakan metode diskusi sebagai kelas kontrol dan kelas X-8 yang menggunakan model *Discovery Learning* sebagai kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan.
				2. Implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi pada peserta didik fase E di kelas X SMAN 2 Kota Tasikmalaya berhasil dilakukan dilihat dari mampunya peserta didik dalam memahami isi bacaan teks eksposisi.
				3. Efektifitas model *Discover*y *Learning* digunakan dalampembelajaran menganalisis isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang berorientasi pada literasi numerasi dan dampaknya terhadap penanaman Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase E di kelas X SMAN 2 Kota Tasikmalaya mampu digunakan terhadap setiap peserta didik dan berbagai mata pelajaran.
				4. Dampak pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discover*y *Learning* terhadap penanaman Profil Pelajar Pancasila peserta didik fase E di kelas X SMAN 2 Kota Tasikmalaya menghasilkan dampak yang baik terutama terhadap empat dimensi yaitu gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya selama pembelajaran berlangsung dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan meskipun tidak begitu tinggi.
				5. Perbedaan hasil implementasi pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks eksposisi berorientasi pada literasi numerasi dengan model *Discovery Learning* dan dampaknya terhadap peningkatan Profil Pelajar Pancasila di kelas eksperimen dengan model diskusi di kelas kontrol pada peserta didik fase E di kelas X SMAN 2 Kota Tasikmalaya ada. Setelah diadakannya penelitian menunjukkan perbedaan bahwa Discovery Learning bisa dibuktikan dengan hasil yang baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan diskusi kelompok. Hasil dari uji coba pretest dan posttes.

## **Saran**

Berikut ini penulis akan mengemukakan saran yang situjukan kepada para pendidik Bahasa Indonesia dan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. saran ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan calon pendidik bidang studi bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. saran tersebut di antaranya:

Para pendidik dan calon pendidik diharapkan memiliki berbagai model pembelajaran, metode pengajaran, strategi pengajaran dan teknik pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran membaca.

Para pendidik dan calon pendidik Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan model *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran dalam mengajarkan membaca teks pemahaman, karena dengan model ini terbukti lebih baik daripada model secara tradisional, dengan dapat melibatkan pembentukan karakter peserta didik dalam belajar aktif di kelas.

**Daftar Pustaka**

Creswell, J. W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Harvey, S., & Goudvis, A. 2011. Scaffolding The Primary Comprehension Toolkit for English Language Learners: Previews and Extensions to Support Content Comprehension. FirstHand.

Kemendikbud. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>

Kemendikbudristek. 2018. Gerakan Literasi Sekolah. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/15737/1/document%20%286%29.pdf>

Marina, L., Acosta, E., Ferri, M. M., & Ferri, M. 2010. Reading Strategies to Develop Higher Thinking Skills for Reading Comprehension . PROFILE, 12(1), 107–123.

Purpura, D. J. (2009). Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool. Unpublished dissertation, Florida State University.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung*: Alphabeta.

Sugiyono, 2021. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)